



## Penerapan Metode EOQ dalam Mengendalikan Persediaan Barang

Anissa Ayuning Tazkiyah<sup>1</sup>, Fety Nurlia Muzayanah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis<sup>1</sup>, Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1</sup>

---

### Abstrak

Received: 26 Desember 2025  
Revised: 31 Desember 2025  
Accepted: 02 Januari 2026

*This study aims to examine the warehouse system at Fadhilah Fashion and to compare it with the application of the Economic Order Quantity (EOQ) method for controlling merchandise inventory in order to enhance effectiveness. The research was conducted within the warehouse operations of the Fadhilah Fashion enterprise. Employing a descriptive-quantitative research design, the sample comprised clothing items in category A for the 2024 period. This sampling was determined through the ABC classification method due to the wide range of apparel stocked by Fadhilah Fashion. The results of the inventory-control data analysis indicate that the implementation of the EOQ method optimizes both order quantity per replenishment and annual ordering frequency when compared to the existing warehouse system. Furthermore, EOQ contributes to total inventory cost savings and establishes appropriate safety stock levels for triggering reorders.*

**Kata Kunci:** Inventory Control, Retail Store, Muslimah Fashion, Economic Order Quantity

(\*) Corresponding Author: [anissaat2502@gmail.com](mailto:anissaat2502@gmail.com)<sup>1</sup>, [fety.muzayanah@fe.unsika.ac.id](mailto:fety.muzayanah@fe.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Tazkiyah, A., & Muzayanah, F. (2026). Penerapan Metode EOQ dalam Mengendalikan Persediaan Barang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.C), 1-10. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13651>.

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat di dunia usaha, khususnya perkembangan teknologi memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Sebagai pelaku ekonomi, kita tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi saat ini. Di era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan, khususnya yang bergerak di bidang perdagangan dan usaha ritel, menjadi semakin ketat. Perkembangan bisnis di industri ritel mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga banyak pengecer yang mengalami kebangkrutan bisnis akibat persaingan itu sendiri.

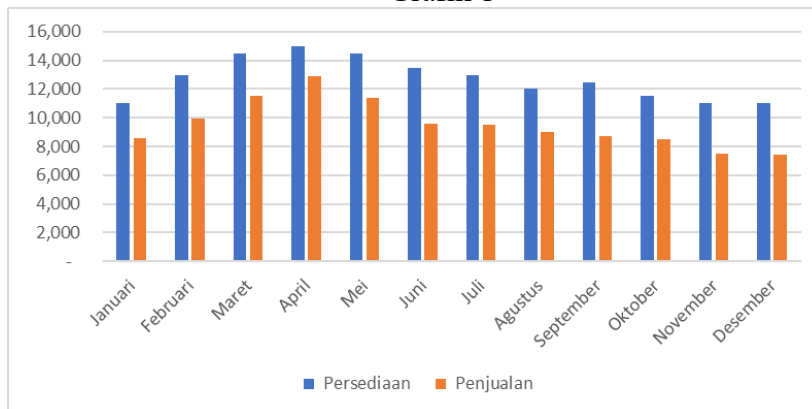
Toko retail adalah serangkaian kegiatan yang menjual atau menambah nilai pada suatu produk dan layanan sebelum sampai ke pengguna akhir (pelanggan/konsumen) yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, keluarga, dan rumah tangga. Artinya, pengecer tersebut berperan sebagai perantara atau penyalur akhir dari pabrik atau penyalur hingga ke konsumen. Perusahaan ritel dapat dibagi menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan ukuran, kepemilikan, pengoperasiannya, dan lainnya. Pengklasifikasian ritel secara sederhana bisa dengan membaginya menjadi dua kelompok utama: ritel eceran skala besar dan ritel eceran skala kecil. Ritel eceran skala besar meliputi department store, supermarket, toko diskon, hypermarket, toko umum, dan toko berantai. Ritel eceran skala kecil dibagi menjadi ritel eceran berpangkalan atau memiliki tempat dan ritel eceran tidak berpangkalan atau tidak memiliki tempat. Lalu, ritel bertempatan juga diklasifikasikan lagi

menjadi ritel tetap (misalnya kios, depot, warung makan), ritel tidak tetap (misalnya pedagang kaki lima, pasar sore), dan ritel berbasis alat (troli, gerobak, truk pickup).

Di daerah Jawa Barat, sudah banyak perusahaan ritel yang berjalan di berbagai bidang usaha, baik itu yang terdata maupun yang tidak. Dari data yang dirilis oleh BPS Jawa Barat, terdata sebanyak 667.000 usaha mikro di 23 industri di tahun 2022, yang didominasi oleh industri pakaian jadi sebanyak 143.000 usaha yang terdata. Grafik dibawah ini menunjukkan pertumbuhan usaha mikro secara keseluruhan dan dibandingkan dengan pertumbuhan usaha mikro industri pakaian jadi di Jawa Barat dari tahun 2018-2022. Salah satu usaha ritel yang bergerak di bidang pakaian jadi ialah Toko Fadhilah Fashion. Toko ini didirikan oleh Ibu Nur Jannah di depan rumah pada tahun 2006, dan akhirnya menyewa ruko dengan lebar 4 meter dan panjang 10 meter pada tahun 2007 di Puri Cendana yang berada di Kecamatan Tambun Selatan. Kabupaten Bekasi. Toko ini sekarang sudah pindah ke tempat yang lebih strategis, namun masih tetap di Kawasan Puri Cendana. Selain itu, Toko Fadhilah Fashion sekarang juga sudah memiliki 5 cabang di 3 kota di Kabupaten Selatan, dengan toko di Puri Cendana sebagai toko utama.

Toko Fadhilah Fashion juga mendirikan gudang tempat penyimpanan barang dagangannya di Villa Bekasi Indah 2, Kecamatan Tambun Selatan. Toko Fadhilah Fashion memiliki persediaan dan rangkaian produk yang relatif beragam, terutama di produk fashion wanita. Persediaan di toko ini sudah banyak baju-baju lama yang tidak terjual sehingga terkadang menumpuk di rak dan tidak dapat menyimpan baju maupun barang dagang lain.

Grafik 1



**Grafik 1** Perbandingan Data Persediaan Barang Dagang dengan Penjualan di Usaha Fadhilah Fashion Periode 2024

Bisa dilihat dari grafik di atas, terlihat adanya perbedaan pada jumlah stok barang dagang yang tersedia dan stok yang terjual di toko maupun di gudang. Agar usaha Fadhilah Fashion maupun usaha lainnya dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan optimal, maka perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan di bidang manajemen persediaan atau inventaris. Persediaan harus dikelola dengan optimal agar tidak terlalu banyak produk yang disimpan untuk kepentingan perusahaan, serta agar setiap konsumen yang datang ke perusahaan dapat menemukan apa yang dibutuhkannya di perusahaan. Menurut Handoko (2014), manajemen persediaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting karena persediaan fisik melibatkan investasi terbesar dalam aset lancar di banyak perusahaan. Selain itu, manajemen persediaan juga bertujuan untuk melindungi aset

dan harta perusahaan serta meningkatkan keandalan dan keamanan informasi persediaan. Kegiatan manajemen persediaan meliputi pengelolaan barang masuk dan keluar, serta pengelolaan persediaan dengan optimal, mulai dari pengadaan hingga penyimpanan dan pengeluaran. Persediaan harus tersedia pada saat dibutuhkan, dalam jumlah dan kualitas yang dapat memenuhi kepuasan pelanggan, di tempat yang tepat dan harga yang terjangkau. Kegagalan untuk memenuhi kewajiban pengelolaan persediaan akan berdampak buruk pada kelancaran operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan pengelolaan persediaan yang tepat.

## **LANDASAN TEORI**

Kegiatan operasional yang dilaksanakan suatu perusahaan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perusahaan dan dilakukan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Bisnis memerlukan manajemen yang efektif untuk mendukung pengambilan keputusan dalam berbagai kegiatan operasional bisnis, yang disebut dengan manajemen operasi atau operasional. Menurut Heizer, Render dan Munson (2017), Manajemen Operasi adalah serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Dari kedua definisi tersebut, dapat saya simpulkan bahwa manajemen operasi adalah kegiatan mengubah masukan (faktor, produksi) menjadi keluaran (produk akhir) guna menciptakan nilai suatu barang.

Dalam manajemen operasi ini, terdapat 10 Keputusan Strategis (Heizer, Render dan Munson, 2017), salah satunya adalah Manajemen Persediaan. Menurut Handoko (2014), manajemen persediaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting karena persediaan fisik merupakan investasi terbesar dalam basis aset lancar bagi banyak perusahaan. Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam manajemen persediaan, baik itu untuk mengelompokkan persediaan, seperti metode analisis ABC, maupun untuk menghitung persediaan, seperti metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Metode Analisis ABC merupakan salah satu teknik dalam manajemen persediaan yang digunakan untuk mengelompokkan barang dalam stok berdasarkan nilai atau signifikansinya. Metode ini dapat membantu perusahaan untuk memusatkan perhatian serta sumber daya pada barang-barang yang paling berpengaruh terhadap operasi dan keuangan perusahaan. Dasar dari pengelompokan ABC adalah membagi barang ke dalam tiga kategori (A, B, dan C) yang berdasarkan dengan kontribusinya terhadap total nilai penjualan atau pemakaian barang selama periode tertentu.

Sementara itu, Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan salah satu metode pengelolaan persediaan yang paling terkenal, dan merupakan metode yang klasik dan sederhana. Secara teori, konsep EOQ merupakan model persediaan yang paling sederhana. Menurut Heizer, Render dan Munson (2017), metode EOQ adalah salah satu metode dalam mengendalikan persediaan yang meminimalisir jumlah pemesanan dan pengeluaran biaya persediaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan

untuk mengetahui nilai satu atau lebih variabel bebas tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data sekunder, yaitu data penyimpanan pakaian berdasarkan jenis pakaian, serta data biaya pembelian dan penyimpanan. Metode analisis ABC digunakan sebagai penentuan sampel jenis pakaian yang akan digunakan untuk penelitian.

**Tabel 1.** Hasil Analisis ABC Pada Penyimpanan Jenis Pakaian

Kelas	Jumlah Jenis Pakaian	Persentase Jumlah Pakaian	Persentase Total Biaya Penyimpanan	Nilai Biaya
A	5	40.7%	72.6%	Rp.9,670,600,000
B	7	48.4%	22.7%	Rp. 3,019,700,000
C	3	10.9%	4.8%	Rp. 638,500,000

Sumber : Hasil pengkajian data sekunder, 2025

Sebanyak 5 jenis pakaian yang dikelompokkan pada kelompok A untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian. Lalu berdasarkan merk-nya, ditetapkan merk Mutif sebagai fokus penelitian pada kelima jenis pakaian tersebut karena biaya pembelannya paling mahal dibandingkan merk-merk lain yang dijual di Fadhilah Fashion.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Deskriptif

Dalam pengendalian persediaan barang dagangnya, usaha Fadhilah Fashion masih menggunakan sistem perkiraan, dimana pemilik baru memesan barang dagang apabila sudah terlihat stok di toko hampir habis. Selain itu, juga karena ada produk tertentu yang laku keras di toko atau sering dicari oleh pelanggan.

**Tabel 2.** Biaya Pembelian Barang Dagang Kategori A pada Merk Mutif dalam Setahun

No	Jenis Pakaian	Stok Pembelian (Unit)	Harga Pembelian Satuan (Rp.)	Frekuensi Pemesanan	Total Biaya (Rp.)
1	Baju Koko Dewasa	200	125,000		125,000,000
2	Gamis Anak Perempuan	500	207,500	3 kali	311,250,000
3	Gamis Wanita	500	250,000		375,000,000
4	Setelan Atas Bawah Pria	450	293,000		395,550,000
5	Setelan Atas Bawah Anak Laki	450	225,500		304,425,000

<b>Total</b>	2,100	1,461,225,00
--------------	-------	--------------

Sumber : Hasil pengkajian data sekunder, 2025

Dilihat dari tabel 2, kita bisa mengetahui bahwa Fadhilah Fashion biasa melakukan pemesanan stok pakaian sebanyak 500 unit untuk semua merk gamis dewasa dan anak, 450 unit untuk setelan atas bawah pria dan anak laki, serta 150 unit untuk baju koko dewasa, sesuai dengan pernyataan bagian gudang. Lalu, melalui pernyataan bagian gudang juga, selama setahun lalu dilakukan pemesanan sebanyak 3 kali dalam jangka waktu yang tidak tetap. Total biaya pembelian stok yang dikeluarkan dalam setahun ialah Rp. 1.461.225.000,-.

**Tabel 3.** Biaya Pemesanan Pada Merk Mutif dalam Setahun

No.	Jenis biaya	Total Biaya Pemesanan
1	Biaya Administrasi	Rp. 3,000
2	Biaya Pengiriman	Rp. 650,000
3	Biaya Distribusi	Rp. 100,000
<b>Total Biaya</b>		Rp. 753,000
<b>Frekuensi Pemesanan dalam Setahun</b>		3 kali
<b>Total Biaya dalam Setahun</b>		Rp. 2,259,000

Sumber : Hasil pengkajian data sekunder, 2025

Dari tabel 3, bisa diketahui ada 3 jenis biaya pemesanan yang harus dikeluarkan usaha Fadhilah Fashion pada merk Mutif, yaitu biaya administrasi untuk merk Mutif sebesar Rp. 3.000,- biaya pengiriman yang sudah termasuk bongkar muat total sebesar Rp. 650.000,- dan biaya bensin untuk mendistribusikan barang dagang dari gudang ke toko-toko Fadhilah Fashion total sebesar Rp. 100.000,-. Pada tahun 2024, Fadhilah Fashion melakukan pemesanan sebanyak 3 kali, sehingga total biaya pemesanan yang dikeluarkan ialah sebesar Rp. 2.259.000,-.

**Tabel 4.** Biaya Penyimpanan dalam Setahun

No.	Jenis Biaya	Total Biaya Penyimpanan (Rp.)
1	Biaya Listrik Gudang	4,000,000
2	Biaya Gaji Karyawan Gudang	12,000,000
3	Biaya Pemeliharaan Gudang	350,000
4	Biaya Internet/Wifi	395.000
5	Biaya Plastik dan Label Harga	1.000.000
<b>Total dalam Sebulan</b>		17.745.000
6	<b>Biaya Keusangan Produk dalam Setahun</b>	21.000.000
7	Biaya PBB Gudang Setahun	330.352
<b>Total dalam Setahun</b>		234.270.352

Sumber : Hasil pengkajian data sekunder, 2025

Dilihat dari tabel 4, ada beberapa biaya penyimpanan yang dikeluarkan Fadhilah Fashion dalam sebulannya untuk gudang, yaitu biaya listrik sebesar 4 juta

rupiah, biaya gaji karyawan gudang sebanyak 5 orang total sebesar 12 juta rupiah, biaya pemeliharaan gudang (seperti pengharum lantai, dan sejenisnya) sebesar 350 ribu rupiah, biaya pembelian internet/wifi sebesar 395 ribu rupiah, dan biaya pembelian plastik dan label harga sebesar 1 juta rupiah. Selain biaya-biaya tersebut, Fadhilah Fashion juga mengeluarkan biaya PBB gudang sebesar Rp. 330.152,- tiap tahunnya dan biaya keusangan seluruh barang dagang yang ada di Fadhilah Fashion diperkirakan sebesar Rp. 21.000.000,- untuk tahun 2024, sehingga total biaya yang dikeluarkan gudang Fadhilah Fashion dalam setahunnya ialah Rp. 234.270.352,-.

## 2. Analisis Verifikatif

**Tabel 5.** Hasil Penghitungan Metode EOQ pada Persediaan Pakaian Merk Mutif di Kategori A

Jenis Pakaian	Total Biaya Persediaan	Pemesanan Stok	Frekuensi Pembelian	Reorder Point (ROP)
Baju Koko Dewasa	Rp. 163,382	166	2	10 unit
Gamis Anak Perempuan	Rp. 384,003	403	2	30 unit
Gamis Wanita Dewasa	Rp. 450,538	473	2	30 unit
Setelan Atas-Bawah Pria	Rp. 389,678	409	2	20 unit
Setelan Atas-Bawah Anak Laki-Laki	Rp. 332,791	348	2	20 unit

Sumber : Hasil Pengkajian Data, 2025

Dari tabel 5, bisa dilihat bahwa metode EOQ dapat mengefektifkan pemesanan kelima jenis pakaian merk Mutif, dimana pada Baju Koko, biaya persediaan yang dikeluarkan menjadi Rp. 163.382,- dan jumlah stok tiap pemesanannya 166 unit. Lalu, pada pakaian Gamis Anak, biaya persediaan yang dikeluarkan sebesar Rp. 384.003,- dan jumlah stok tiap pesan sebesar 403 unit, sementara untuk Gamis Dewasa, biaya yang dikeluarkan menjadi Rp. 450.538,- dimana pemesanan jumlah stoknya menjadi 473 unit. Untuk pakaian Setelan Pria, biaya persediaan yang dikeluarkan menjadi Rp. 389.678,- dan jumlah stok tiap pemesannya menjadi 409 unit, sementara untuk setelan anak laki-laki, biaya persediaannya berkurang menjadi Rp. 332.791,- dan jumlah stok pemesannya berkurang menjadi 348 unit.

Selain total biaya persediaan dan jumlah stok yang berkurang, frekuensi pemesanan tiap tahunnya menurun menjadi 2 kali dalam setahun. Dan untuk pemesanan kembali (ROP) masing-masing pakaian, Baju Koko bisa melakukan pemesanan kembali setelah persediaan stok tersisa 10 unit, untuk pakaian Gamis Anak dan Gamis Dewasa bisa memesan stok kembali jika stok yang tersedia tersisa 30 unit, sementara untuk pakaian Setelan Anak dan Setelan Pria, titik pemesanan kembali dilakukan setelah stok persediaan tersisa 20 unit di gudang.

**Tabel 6.** Perbandingan Sistem Pengendalian Gudang dan Metode EOQ

Sistem Gudang	Metode EOQ
---------------	------------

Jenis Pakaian	Total Biaya Persediaan	Pemesanan Stok	Frekuensi Pembelian	Total Biaya Persediaan	Pemesanan Stok	Frekuensi Pembelian
Baju Koko Dewasa	Rp. 193,444	200		Rp. 163,382	166	
Gamis Anak Perempuan	Rp. 475,089	500	3	Rp. 384,003	403	2
Gamis Dewasa Wanita	Rp. 475,640	500		Rp. 450,538	473	
Setelan Atas Bawah Pria	Rp. 427,814	450		Rp. 389,678	409	
Setelan Atas Bawah Anak Laki	Rp. 427,480	450		Rp. 332,791	348	

Sumber : Hasil Pengkajian data, 2025

Pada tabel 6 bisa dilihat bahwa pada baju koko dewasa, jumlah stok yang dipesan menggunakan metode EOQ menurun menjadi 166 unit dan total biaya persediaannya menjadi Rp. 163.382,- dimana selisihnya dengan sistem gudang sebesar Rp. 30.062,-. Lalu, pada gamis anak perempuan, jumlah stok yang dipesan menurun menjadi 403 unit dan total biaya persediaannya menjadi Rp. 384.003,- dimana selisihnya sebesar Rp. 91.086,-. Untuk gamis dewasa wanita, jumlah stok yang dipesan menurun menjadi 473 unit dan total biaya persediaannya menjadi Rp. 450.538,- dimana selisihnya sebesar Rp. 25.102,-. Untuk setelan atas bawah dewasa pria, jumlah stok yang dipesan menurun menjadi 409 unit dan total biaya persediaannya menjadi Rp. 389.678,- dimana selisihnya dengan sistem gudang sebesar Rp. 38.136,-. Dan yang terakhir, untuk setelan atas bawah anak laki-laki, jumlah stok yang dipesan menggunakan metode EOQ menurun menjadi 348 unit dan total biaya persediaannya menjadi Rp. 332.791,- dimana selisihnya dengan sistem gudang sebesar Rp. 94.689,-

#### **Pembahasan**

Metode Pengendalian Persediaan yang digunakan oleh Fadhilah Fashion selama ini adalah metode perkiraan, dimana stok persediaan baru akan diisi atau dipesan kembali jika dinilai stok yang tersimpan sudah mulai berkurang atau jika dinilai stok pakaian itu terjual keras dan sedang populer di lingkungan masyarakat

maupun dengan pelanggan tetap. Bagian Gudang juga akan melakukan pemesanan persediaan sebagai simpanan atau stok cadangan mendekati hari perayaan nasional maupun hari raya Islam. Pemesanan barang ini tidak hanya dilakukan pada pakaian-pakaian saja, tetapi juga pada tas, sepatu, perangkat solat, dan lainnya yang dinilai sedang laku keras. Akibatnya, walaupun hasil penjualan Fadhilah Fashion lumayan tinggi, masih ada banyak pakaian lama yang tidak terjual akibat sudah tidak diminati atau sedang tidak populer di kalangan pelanggan, walaupun Fadhilah Fashion sudah menawarkan potongan harga 30%-50% pada pakaian-pakaian lama tersebut.

Dari hasil pengelompokan ABC pada tabel 1, ditemukan bahwa jenis pakaian yang berada pada kategori A ialah Gamis Wanita, Gamis Anak Perempuan, Setelan Atas-Bawah Pria, Setelan Atas Bawah Anak Laki-Laki, dan Baju Koko Dewasa. Kelima jenis pakaian ini mengonsumsi biaya persediaan paling banyak dan lumayan memenuhi stok barang dagang gudang Fadhilah Fashion. Lalu, dari data persediaan dan penjualan berdasarkan Merk pakaian, merk Mutif ialah merk yang harus diperhatikan karena harga belinya paling mahal di masing-masing jenis pakaian dan penjualan kedua merk ini paling rendah dari merk-merk lain yang dijual di Fadhilah Fashion.

Dari tabel 5, kita bisa menilai bahwa metode EOQ dapat mengoptimalkan pengendalian persediaan gudang Fadhilah Fashion. Kelima jenis pakaian merk Mutif mengalami penurunan angka, baik itu pada total biaya persediaan yang dikeluarkan, jumlah stok pemesanan barang, dan juga frekuensi pemesanan tiap tahunnya. Metode EOQ juga dapat menetapkan titik pemesanan kembali untuk masing-masing pakaian. Dan dari tabel 6, kita bisa menilai bahwa metode EOQ ini dapat mengefektifkan pengendalian persediaan di usaha Fadhilah Fashion, namun hanya sebagian kategori A yang berkurang secara signifikan, yaitu Gamis Anak dan Setelan Anak Laki-Laki. Sementara itu, untuk jenis pakaian perbedaannya tidak terlalu besar ialah pakaian Gamis Dewasa. Dengan begitu, jika kita menggunakan metode EOQ pada jenis pakaian lainnya, usaha Fadhilah Fashion dapat meningkatkan keefektifan pengendalian persediaan gudang untuk selanjutnya.

Namun, jika membandingkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penggunaan metode pengendalian EOQ ini sepertinya tidak terlalu cocok digunakan pada barang-barang musiman atau berganti akibat perubahan tren di lingkungan. Di zaman modern ini, media sosial dapat mempengaruhi daya tarik masyarakat di berbagai sektor penjualan tergantung pada perkembangan tren yang terjadi di internet, terutama pada sektor fashion atau pakaian jadi muslim.

Barang dagang pakaian yang dijual di Fadhilah Fashion tidak hanya dibagi berdasarkan jenis dan merknya saja, tetapi mereka juga dapat dibagi berdasarkan model pakaiannya, warna dan corak, serta ukuran pakaian. Semua pembagian ini pasti akan mempengaruhi harga pembelian dan penjualan serta daya tarik pelanggan terhadap pakaian-pakaian tersebut. Karena Fadhilah Fashion juga menggunakan beberapa media sosial, seperti TikTok dan Instagram, untuk melakukan penjualan, mereka juga peka dalam perubahan tren yang terjadi di internet, terutama pada kalangan remaja perempuan dan ibu-ibu pengajian. Jadi, terkadang staff gudang akan melakukan pembelian pakaian lagi mengikuti model, warna ataupun merk pakaian yang sedang tren setelah disetujui oleh pemilik usaha

Fadhilah Fashion. Dari hal ini, kita bisa mengetahui mengapa bisa terjadi kelebihan stok persediaan di gudang Fadhilah Fashion.

## **KESIMPULAN**

Untuk hasil penghitungan metode EOQ pada kategori A menunjukkan adanya pengurangan pada total biaya persediaan, jumlah stok pesan, dan frekuensi pemesanan, serta menentukan *reorder point* untuk baju koko pada saat sisa stok 10 unit, gamis anak dan gamis dewasa pada saat sisa stok 30 unit, dan kedua setelan atas bawah pada saat sisa stok 20 unit. Perbandingan metode EOQ dengan sistem gudang pada persediaan Fadhilah Fashion menunjukkan adanya pengurangan yang lumayan total pengeluaran biaya dan jumlah pemesanan stok. Dimana pengurangan yang paling besar ada pada pakaian gamis anak sebesar Rp. 384.003,- dengan jumlah stoknya menjadi 403 unit, dan pakaian setelan atas bawah anak laki-laki sebesar Rp.332.791 dan jumlah stoknya menjadi 348 unit pakaian. Untuk frekuensi pembeliannya menurun menjadi 2 kali dalam setahun. Jadi, sistem pengendalian persediaan yang digunakan gudang Fadhilah Fashion selama ini belum efektif dalam memperkirakan waktu dan jumlah stok pembelian pakaian yang dibutuhkan, dimana stok persediaan di gudang terkadang akan menumpuk dan menggunung sampai nantinya stok persediaan tersebut dibagi dan dikirimkan ke toko-toko.

## **REFERENCES**

- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi, Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan* (3 ed.). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Daoed, T. S., & Nasution, M. A. (2021). *STUDI KELAYAKAN BISNIS (Teori dan Aplikasi Keuangan dalam Bisnis)*. Medan, Sumatera Utara: Undhar Press.
- Fahmi, I. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Handoko, H. T. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *OPERATIONS MANAGERMENTS: Sustainability & Supply Chain Management* (12 ed.). Harlow, Essex: Pearson Education Limited.
- Julyanthry, e. a. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Medan: Yayasan Kita Mulia.
- Kholil, M., Chandra, A., & Hanum, B. (2019). *Perencanaan Pengendalian Produksi & Logistik*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Kumalaningrum, M. P., Kusmawati, H., & Hardani, R. P. (2019). *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Lozano, M. T., & Balleste-Morillas, E. (2024). *Fundamentals of Operations Management*. (E. L. Mora, Trans.) Madrid: Editorial Sanz y Torres, S.L.
- Martono, R. V. (2018). *MANAJEMEN OPERASI : Konsep & Aplikasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Utama, R. E., & al., e. (2019). *MANAJEMEN OPERASI*. Jakarta: UM Jakarta Press.

Zaini, M., & Andriana, A. N. (2022). *Manajemen Operasional*. Klaten: Lakeisha.  
Zainul, M. (2019). *Manajemen Operasional*. Sleman: Deepublish.